

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Muallaf Center Yogyakarta

Mualaf Center Yogyakarta (MCY) perwakilan Yogyakarta ialah badan resmi dari Yayasan Mualaf Center Indonesia di Jakarta yang menaungi para muallaf dan para insan hijrah baik dalam pembinaan keagamaan dan pendampingan bagi calon muallaf yang ingin mengenal islam serta memberikan perlindungan hukum bagi para muallaf yang berkasus paska hijrah nya. Mualaf Center Yogyakarta resmi bergabung dengan Yayasan Mualaf Center Indonesia 10 Oktober 2016.

Mualaf Center Yogyakarta terbentuk pada 14 September 2014 di Masjid Gedhe Kauman atas support Takmir dan jemaah Masjid Gedhe Kauman, ormas dan laskar islam DIY, salah satu dukungan dari ormas terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah. Ketua Mualaf Center Yogyakarta pertama kali ialah Ust. Ir. Awal Satrio Nugroho (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mergangsan), Dewan Penasehat Mualaf Center Yogya Ust. Budi Setiawan (Ketua MDMC Muhammadiyah).¹

¹ Wawancara dengan mas Amrullya (Bagian Humas Muallaf Center Yogyakarta) pada Hari Kamis, 10 Mei 2018 pukul 22.05 WIB.

2. Visi dan Misi

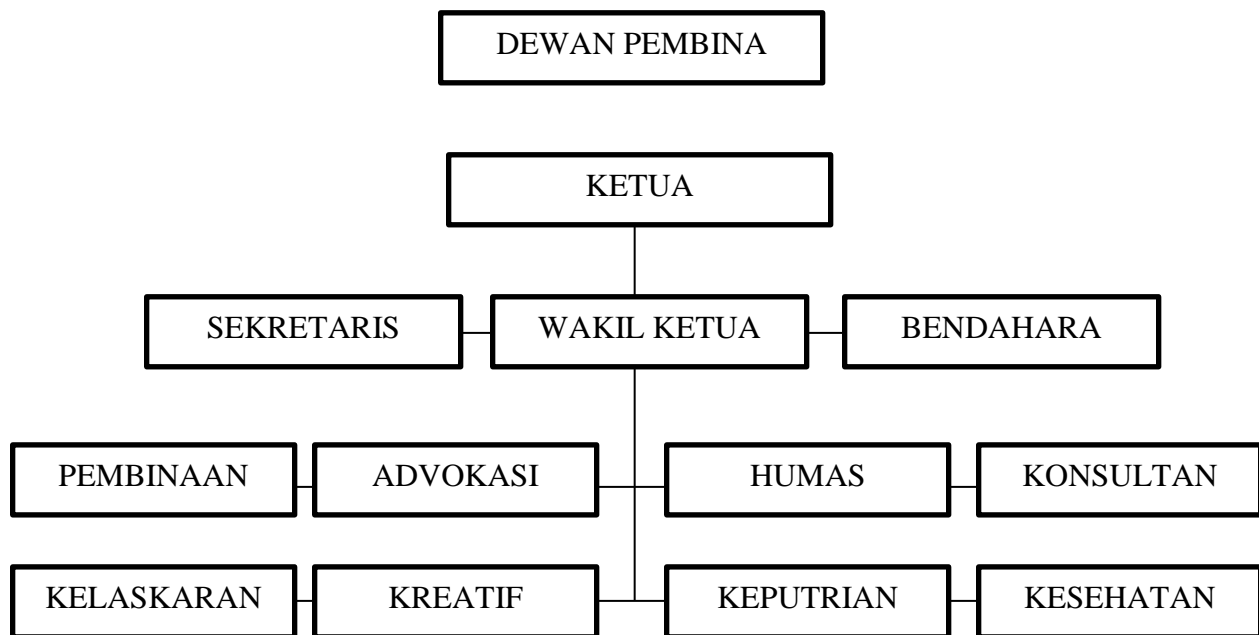
a. Visi

Mualaf Center Yogyakarta dibuat dengan tujuan memfasilitasi para muallaf dan insan hijrah agar mempunyai wadah atau komunitas.

b. Misi

Memaksimalkan anggota Mualaf Center Yogyakarta menjadi sosok yang mempunyai kualitas Akhlak baik berdasarkan Al Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wa Sallam.²

3. Struktur Organisasi



Adapun rincian susunan struktur organisasi Mualaf Center Yogyakarta diatas adalah sebagai berikut:

² *Ibid.*,

a. Dewan Pembina:

- 1) Ust. Budi Setiawan
- 2) Ust. Arnold Al Ganzaga
- 3) Ust. Gatot Supriyanto

b. Pengurus:

- 1) Ketua Umum : Dasar Lubis
- 2) Wakil Ketua : Ridwan Wicaksono, S.T.M.,M.Eng
- 3) Sekretaris Umum : Ayik Kurnia Lestari
- 4) Bendahara Umum : Anna Marlyta, S.Sn

c. Direktur Bidang:

1) Advokasi/Team Pembela Muallaf:

- Tito Hadi Priyatna, SH
- Agus Raharja, SH

2) Humas dan Hub Organisasi:

- Amrullya Mustafid Yahya, SH
- Agus Subagya, S.Sos.I
- Galih Retno Mukti, S.Pd
- Wayan Anggra

3) Pendamping dan Pembina

- Neny Heryani
- Subardiana
- Suyanto
- Fajrul Islamy

- Moch Nursetyabudi

4) Pembantu Umum, Aktifis dan Kelaskaran:

- Wuyung Presada
- Anggoro Dwi Purnomo
- Aga Prastama
- Nurcahyo Mulyo Wibowo
- Fandi Wiyogo Gunawan
- Andy Septiadi
- Yuyun Afna Anjar Purnomo, SE
- Sudiyanta Pratama, Amd. Par
- Syarifudeen Loqman

5) Konsultan:

- Yani Liana
- Wulansari
- Hafiz Zakariya, S.IP

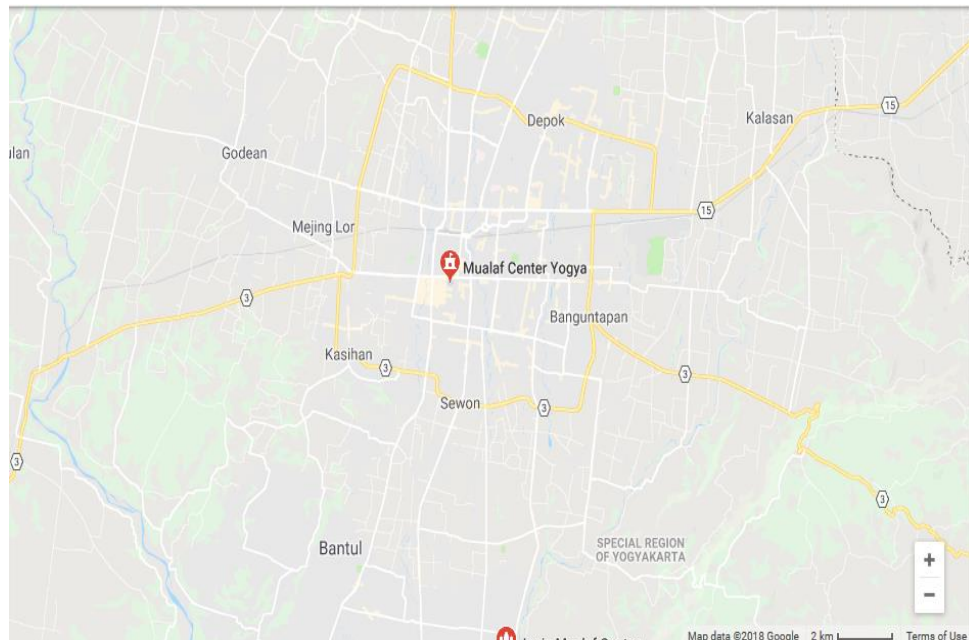
6) Team Kreatif:

- Febru Danar Surya
- Febri Danar Surya
- Faishal Nuriana Rachmansyah
- Andi Antony
- Aldy Ahsandin

7) Keputrian:

- Novi Arisa
- Indah Kristanti
- Wenny Larasati

4. Alamat Muallaf Center Yogyakarta



Gambar 4.1 : Peta lokasi Muallaf Center Yogyakarta

Lembaga Muallaf Center Yogyakarta beralamatkan di Gedung Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122

5. Logo Muallaf Center Yogyakarta



Gambar 4.2 Logo Muallaf Center Yogyakarta

Logo merupakan bagian dari suatu identitas lembaga atau perusahaan yang di buat sebagai simbol untuk pembeda antara lembaga atau perusahaan lainnya. Dalam logo tersebut pastinya mempunyai arti yang sangat penting, karena dapat mengingatkan suatu sejarah berdirinya lembaga tersebut dan untuk diingat oleh masyarakat bahwa Lembaga tersebut ada.

Dalam hal ini Lembaga MCY mempunyai sebuah lambang dan mempunyai arti yang sangat penting. Arti dari lambang tersebut yaitu, dua kubah yang berdiri kokoh didalam Lambang MCY, maksud simbol kekuatan ukhuwah

Islamiah. Dua kubah itu digambarkan sebuah masjid, jadi MCY berdakwah dengan bergerak dari satu masjid ke masjid lainnya, serta dari masjid tersebut MCY bisa bangkit. Untuk gambar bulan bintang yang ada di lambang MCY maksudnya ialah lambang bentang alam yang sangat luas yang diartikan sebagai simbol kebesaran Allah SWT, supaya kita dapat berfikir dalam mengimani agama Islam ini dengan melihat ciptaan Allah SWT yang begitu banyak.³

B. Strategi Dakwah di Lembaga Muallaf Center Yogyakarta

Dalam setiap tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan tentunya kita membutuhkan strategi. Pada dasarnya penggunaan strategi setiap individu, kelompok, organisasi, lembaga, dan yang lain-lain memiliki cara yang berbeda beda untuk mencapai suatu keberhasilan tersebut. Adapun strategi dapat dikaitkan dengan bermacam macam hal, pada bagian ini akan di jelaskan bagaimana strategi dikaitkan dengan kegiatan dakwah.

Berdakwah merupakan suatu kegiatan yang sudah tidak asing didalam kalangan umat muslim. Banyak cara, metode, maupun strategi dakwah yang digunakan oleh para da'i. Tidak hanya da'i saja yang mempunyai strategi dalam kegiatan dakwahnya, lembaga Islam pun yang didalamnya melibatkan kegiatan dakwah pastinya akan mempunyai suatu strategi dakwah. Lembaga Muallaf Center Yogyakarta mempunyai strategi dakwah yang digunakan untuk berdakwah di kalangan muallaf dan kaum muslimin pada umumnya.

³ Wawancara dengan Mas Amrullya (Bagian Humas Muallaf Center Yogyakarta) pada Hari Selasa, 22 Mei 2018 pukul 13.30 WIB.

Strategi dakwah yang telah tercantum pada kerangka teori memiliki pengertian suatu rencana yang berisi tentang kegiatan yang dibuat untuk menghasilkan tujuan dakwah tertentu.⁴ Strategi dakwah tersebut dapat dibagi menjadi tiga. Yang pertama strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) yaitu strategi yang tertuju kepada aspek hati, menggerakkan perasaan, dan batin para mitra dakwah. Kedua strategi dengan rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah berdakwah dengan cara menggunakan beberapa metode yang fokus kepada akal pikiran. Dan yang terakhir strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) strategi biasa disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Definisi strategi ini ialah sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra, hasil penelitian, dan percobaan.⁵

Lembaga dakwah Muallaf Center Yogyakarta yang membina dan mendamping para muallaf agar mendapatkan ilmu agama Islam serta mengkuatkannya agar tidak kembali ke agama sebelumnya (murtad) pastinya memiliki strategi dakwah. Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara dari beberapa pengurus MCY, bahwa MCY menerapkan strategi yang telah dijabarkan pada kerangka teori, yaitu strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indriawi. Strategi dakwah ini diterapkan dalam membina atau pendampingan para muallaf, mengajak non muslim untuk menjadi muslim, serta berdakwah kepada umat Islam pada umumnya.

⁴ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal. 349.

⁵ *Ibid.*, hal. 351-353.

Mas Amrullya selaku pengurus MCY bagian humas menyatakan bahwa :

“Strategi dakwah kami dalam membina para muallaf atau berdakwah pada umumnya, pada dasarnya strategi dakwah kami fleksibel mas. Jadi kita melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu. Biasanya kalau dengan para muallaf kita menggunakan strategi dengan lemah lembut agar para muallaf lebih mudah memahami apa yang sedang diajarkan. Dan berdakwah kepada non muslim agar memeluk agama Islam, kita menggunakan akhlak supaya mereka tertarik dengan Islam. Jika situasi maupun kondisinya tidak bisa menggunakan strategi dengan lemah lembut tetapi lebih menggunakan rasional (akal pikiran/cara berfikir), seperti kita berdakwah kepada umat Islam pada umumnya, kita menggunakan strategi dengan rasional. Pada dasarnya strategi kami fleksibel mas, tetapi apa yang mas Fikri sampaikan strategi dengan sentimentil atau biasa yang disebut dengan cara lemah lembut dan strategi rasional sering kita terapkan disini.”⁶

Lembaga MCY dalam menerapkan strategi dakwah secara fleksibel, yang di maksud dengan fleksibel ialah sesuai dengan situasi dan kondisi. Apabila para pengurus MCY dalam membina dan mendamping para muallaf yang sedang dalam memperdalam ilmu agam Islam, maka pengurus MCY akan menggunakan cara dengan lemah lembut agar para muallaf mudah dalam memahami materi apa yang sedang diajarkan. Karena para muallaf masih baru dalam mempelajari agama Islam sehingga strategi sentimentil sangat tepat dilakukan, agar bertambah pula semangat dalam mempelajari ilmu agama Islam dan menghindari cara penyampaian dengan cara berdebat. Tidak hanya dengan para muallaf, jika berdakwah secara umum harus terlebih dahulu menggunakan strategi dengan cara lemah lembut agar pesan yang disampaikan dapat diterima. Strategi ini sesuai dengan apa yang disampaikan di dalam surat An-Nahl ayat 125, perihal

⁶ Wawancara dengan Mas Amrullya (Bagian Humas Muallaf Center Yogyakarta) pada Hari Selasa, 22 Mei 2018 pukul 13.30 WIB.

bagaimana cara menyampaikan dakwah yang benar. Apabila para mad'u mayoritas orang yang berpendidikan seperti mahasiswa, guru, dan lain lain, maka lebih baik menggunakan strategi rasional (akal pikiran/logika). Karena strategi rasional menggunakan akal pikiran, dakwah dengan cara penyampain yang membutuhkan pikiran atau logika. Jadi, dakwah tersebut tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi didalamnya terdapat diskusi dengan berdialog yang benar, santai, dan tidak ada debat didalamnya.

Muallaf binaan MCY dibina dan didampingi sampai benar benar mengenal ajaran agama Islam. Jadi, muallaf yang telah masuk Islam di Lembaga MCY ini tidak hanya sekedar mengucapkan syahadat dan mendapatkan sertifikat yang menunjukkan bahwa telah sah menjadi seorang muslim. Lembaga MCY harus terlebih dahulu membina para muallaf sampai benar benar bisa dan memahami ajaran agama Islam, dengan mengajarkan tata cara sholat, wudhu, membaca iqro, membaca Al-Qu'ran, dan lain lainnya. Setelah para muallaf benar benar menguasai apa yang diajarkan oleh para pengurus MCY tentang agama Islam, barulah para muallaf akan mendapatkan sertifikat. Cara yang dilakukan Lembaga MCY ini tidak lepas dengan strategi yang telah di jelaskan pada teori tentang strategi dakwah. Para pengurus MCY disaat membina dan mendampingi para muallaf, mereka menjelaskannya dengan cara lemah lembut menggunakan strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*).

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Ustadz Hasan selaku ketua dari Lembaga Muallaf Center Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa :

“MCY itu melayani para muallaf mulai dari persiapan sebelum syahadat dan sampai pembinaan. Pembinaan itu ada 8 tahap, pertemuan pertama itu tentang wudhu dan pertemuan kedua sampai ketujuh materi sholat, dan pertemuan terakhir itu uji pembelajaran. Setelah itu baru dapat sertifikat. MCY menyediakan wadah untuk para muallaf, jadi, mewadahi orang-orang yang mau masuk Islam kita fasilitasi dan kita bina dengan baik.”⁷

Strategi dakwah di Lembaga MCY tidak hanya mewadahi para muallaf yang non muslim menjadi seorang muslim, tetapi orang yang dulunya berperilaku buruk dan ingin merubah dirinya menjadi seorang yang lebih baik atau biasa disebut dengan berhijrah. Muallaf Center Yogyakarta menyebut orang berhijrah sama dengan orang non muslim yang telah menjadi seorang muslim yaitu dengan sebutan muallaf.

Hal ini telah dijelaskan oleh Mas Amrullya, beliau mengatakan :

“Muallaf pada dasarnya, kalau orang melihatnya apalagi orang awam muallaf itu non muslim yang berpindah agama menjadi seorang muslim, tetapi sebenarnya bukan itu. Muallaf itu orang yang hijrah dari sesuatu yang buruk menuju yang baik, termasuk juga orang yang Islam yang tidak pernah melakukan sholat dan lain sebagainya, sehingga dia bertaubat kembali kepada jalan yang benar itu juga bisa dikatakan muallaf. Maka daripada itu kita bukan hanya orang yang melakukan konversi agama orang yahudi, nasrani, dan lain-lain masuk kedalam agama Islam, tapi juga orang-orang yang sebelumnya tidak menjalankan syari’at kemudian ingin bertaubat atau biasa disebut dengan hijrah. Pada dasarnya semuanya kita tampung orang-orang yang berpindah dari non muslim menjadi muslim dan orang-orang yang dulunya berperilaku buruk sehingga bertaubat. Makanya di MCY ini tidak hanya orang muallaf, tapi orang-orang yang dulunya preman dan sebagainya ada di sini, sehingga kita menampung dan mewadahi mereka dengan mengajarkan ilmu agama Islam”⁸

⁷ Wawancara dengan Ustadz Hasan (Ketua Muallaf Center Yogyakarta) pada Hari Kamis, 31 Mei 2018 pukul 12.30 WIB.

⁸ Wawancara dengan Mas Amrullya (Bagian Humas Muallaf Center Yogyakarta) pada Hari Selasa, 22 Mei 2018 pukul 13.30 WIB.

Dakwah MCY kepada para muallaf yaitu dengan cara membimbing dan membina mereka sampai paham akan ilmu agama Islam. Orang yang sedang berhijrah pun dibina agar mereka dapat kembali menjalankan syari'at. Para muallaf yang non muslim menjadi muslim, cara pendampingannya pun dengan mendapatkan satu pendamping untuk satu orang muallaf. Jadwalnya sudah diatur oleh pendampingnya masing masing, ada yang satu minggu sekali dan ada yang setiap hari. Adapun materi yaitu yang telah dijelaskan oleh Ustadz Hasan, seperti tata cara sholat, wudhu, membaca iqro, dan membaca Al-Qur'an. Cara pembina muallaf dalam mengajarkan agama Islam kepada para muallaf pastinya dengan menggunakan strategi sentimentil tentunya yaitu dengan lemah lembut. Adapun untuk muallaf (orang yang hijrah) mereka biasanya tidak mendapatkan pembina, tetapi mereka datang sendiri ke Lembaga MCY untuk belajar agama Islam seperti hadir ke kajian kajian yang diselenggarakan MCY.

Lembaga Muallaf Center Yogyakarta dalam menerapkan strategi dakwah yang kedua yaitu strategi rasional (dakwah dengan menggunakan akal pikiran atau logika), seringkali strategi ini digunakan untuk berdakwah secara umum. Muallaf Center Yogyakarta selain membina dan membimbing para muallaf, Lembaga ini juga berdakwah secara umum menyebarkan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat umum. Salah satu contohnya kegiatan street dakwah kampus ke kampus yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Dakwah ini biasanya dilakukan dengan cara berdiskusi dan berinteraktif kepada mahasiswa.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Mas Amrullya :

“Dakwah secara umum ada, mas. Kita ada beberapa event, salah satu contoh kegiatan street dakwah kampus ke kampus yang kita lakukan setiap satu bulan sekali. Street dakwah kampus ke kampus kita modelnya, kan kalau dikampus itu, orangnya orang orang terpelajar. Jadi kita metode dakwahnya yaitu menggunakan logika, lalu menggunakan motivasi, ya sejenisnyalah interaktif. Semacam diskusi, bukan sejenis kaya mendakwahkan secara mengkaji khusus tentang Al-Qur’an surat ini, ayat ini, bab ini, contohnya ini, bukan seperti itu ini berbeda. Jadi pada dasarnya kita berdakwah di kampus itu dengan logika, menggunakan cara berdiskusi dan interaktif.”⁹

Jadi, menurut hasil wawancara tersebut bahwa MCY telah menerapkan strategi dakwah dengan cara rasional sesuai yang telah dijelaskan pada teori terkait tinjauan tentang strategi dakwah. Strategi rasional digunakan dengan menggunakan logika cara berfikir yang baik, karena strategi ini menggunakan akal pikiran. Strategi dakwah dengan menggunakan indriawi (*al-manhaj al-hissi*) yang biasa disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, sistem dakwah ini berorientasi pada panca indra, hasil penelitian, dan percobaan.¹⁰ Jadi, strategi ini biasanya digunakan dengan menunjukkan suatu keajaiban atau mukjizat dari Allah SWT. Dahulu Rosululloh berdakwah kepada umatnya dengan menunjukkan mukjizat dari Allah SWT. Seperti, terbelahnya bulan, dan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia.¹¹

Strategi tersebut telah dilakukan oleh Lembaga MCY di dalam dakwahnya. Cara MCY dalam menggunakan strategi indriawi yaitu dengan mengadakan

⁹ Wawancara dengan Mas Amrullya (Bagian Humas Muallaf Center Yogyakarta) pada Hari Selasa, 22 Mei 2018 pukul 13.30 WIB.

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal. 351.

¹¹ *Ibid.*,

kajian sebuah kesaksian para muallaf yang telah berhasil masuk ke dalam agama Islam dan Istiqomah. Jadi, para muallaf bercerita di hadapan sesama muallaf yang lainnya, bagaimana kehidupan sebelum masuk Islam sampai dia mendapatkan hidayah dan berpindah agama menjadi seorang muslim. Kegiatan tersebut pastinya menggunakan panca indra (penglihatan dan pendengaran) dengan menyaksikan dan mendengarkan suatu kesaksian para muallaf dengan secara ilmiah dan masuk akal. Kajian ini dinamakan dengan majelis hijrah yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam, bertempat di kantor MCY gedung perpustakaan masjid Gedhe Kauman dan kajian tersebut khusus untuk ikhwan.

Dalam hal ini MCY mempunyai cara tersendiri agar dakwah dan kegiatan kegiatan dakwahnya bisa tersebar dengan baik. Strategi ini digunakan agar ketiga strategi (strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indriawi) yang digunakan oleh MCY bisa dilihat oleh orang banyak, jadi, tidak hanya didalam kajian. Para muallaf dan orang orang awam yang tidak bisa hadir dalam kajian dapat melihat dan mempelajarinya. Cara tersebut menggunakan dakwah melalui via media, salah satunya yaitu dengan adanya channel youtube. Muallaf Center Yogyakarta mempunyai akun youtube yaitu Vertizone tv. Jadi, kesaksian kesaksian para muallaf yang menceritakan dari awal sebelum masuk Islam sampai menemukan hidayah untuk memeluk agama Islam, akan di upload pada channel youtube MCY yaitu Vertizone tv. Dengan harapan, para muallaf tersebut

bisa berbagi pengalaman hidupnya kepada orang lain agar memahami dan mendalami agama Islam lebih jauh lagi.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Mas Andi salah satu pengurus di MCY, beliau mengatakan :

“Muallaf Center Yogyakarta juga berdakwah via media. Kita mempunyai sosial media, salah satunya kita mempunyai channel youtube dengan nama Vertizone tv. Nah ini sebenarnya salah satu strategi bagaimana caranya agar orang muallaf ini tidak sendirian. Bisa berbagi pengalaman hidupnya ke semua orang yang mungkin akan mendalami Islam lebih jauh. Dengan harapan setelah menonton video video yang kita tampilkan (video kesakian para muallaf dan video video kajian lainnya), mereka mendapatkan hidayah dari Allah. Karena hampir rata rata kalau para muallaf yang masuk Islam di MCY ini di tanyakan, mengenai dapat referensi Lembaga MCY dan kenapa mau mempelajari Islam dari mana. Mereka kebanyakan menjawab dari video video kesaksian muallaf yang ada di Vertizone tv, begitu mas. Jadi ya itu, setiap muallaf akan dishare ceritanya di Vertizone tv.”¹²

Tidak hanya youtube, MCY juga mempunyai sosial media lainnya agar dakwah di dalam Lembaga MCY dapat tersebar dan dapat diketahui oleh semua masyarakat, sebagai berikut ada tiga fungsi yang telah peneliti rangkum dari hasil wawancara bersama Mas Aldi selaku bagian IT di Lembaga MCY :¹³

1. Sosial media berfungsi memberikan *awareness*, yaitu memberikan kesadaran. Seperti kesadaran akan informasi terkait dengan banyaknya muallaf yang masuk Islam serta informasi bagaimana belajar Islam lebih dalam. Selain itu sebagai informasi dalam bentuk inspirasi inspirasi bagi

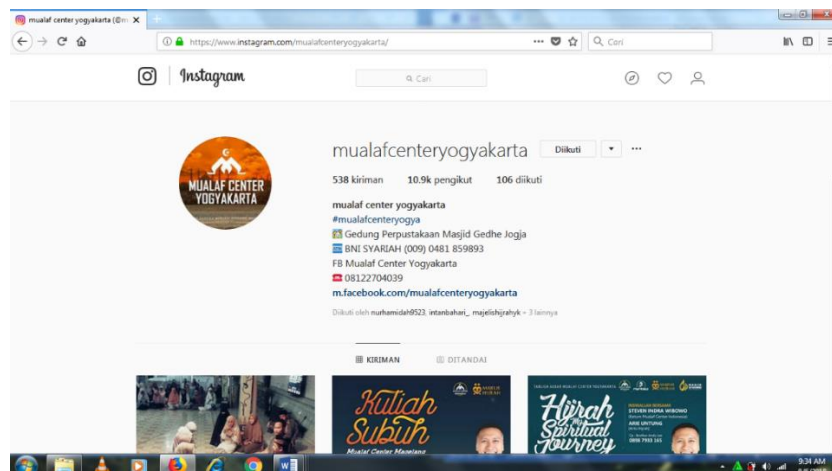
¹² Wawancara dengan Mas Andi (salah satu pengurus MCY) pada hari Selasa, 5 Juni 2018 pukul 12.30 WIB.

¹³ Wawancara dengan Mas Aldi (bagian IT di MCY) pada hari senin, 4 Juni 2018 pukul 13.40 WIB.

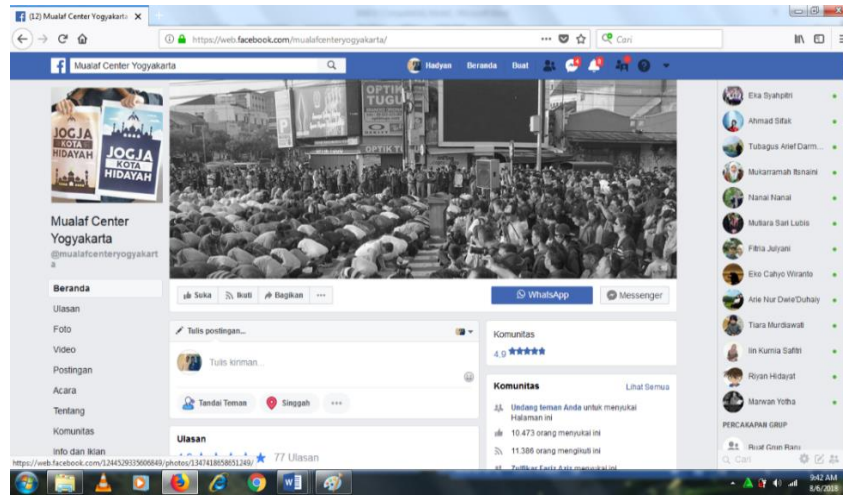
umat muslim yang selama ini jauh dari Islam, sehingga menjadi termotivasi untuk berhijrah.

2. Sosial media di MCY berperan sebagai *inviting*, yaitu mengajak. Tidak hanya informasi saja yang ada di sosmed MCY, tetapi juga mengajak kepada kebaikan, seperti ajakan untuk berhijrah. Ajakan tersebut dikemas dalam bentuk kajian kajian yang nantinya di share didalam sosmed MCY tersebut.
3. Fungsi sosial media berperan sebagai *reporting* atau laporan. Dengan adanya sosial media, tim MCY dapat dengan mudah dan cepat memberikan informasi terkait situasi dan kondisi kepada umat.

Itulah ketiga fungsi sosial media yang ada di MCY. Dari hasil wawancara bersama Mas Aldi terkait fungsi sosial media baik instagram, facebook, dan website. Sebagai berikut adalah gambar sosial media tersebut :



Gambar 4.3 instagram Muallaf Center Yogyakarta



Gambar 4.4 facebook Muallaf Center Yogyakarta

Dalam melakukan kegiatan dibidang dakwah Lembaga MCY telah berhasil menggunakan strategi dakwah, seperti strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*), dan strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*). Strategi dakwah tersebut dilakukan dalam kegiatan kegiatan dakwah, baik berdakwah untuk mengajak non muslim menjadi seorang muslim ataupun berdakwah kepada umat Islam lainnya dengan menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar*. Terbukti dari awal tahun 2018 ini sampai saat peneliti melakukan penelitian pada bulan Mei, sudah ada 35 orang non muslim yang masuk Islam.¹⁴ Selain itu Lembaga MCY sudah sangat efektif dalam membina para muallafnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan lima orang muallaf binaan Lembaga MCY. Dalam wawancara tersebut semuanya menyatakan, bahwa kegiatan pembinaan para muallaf serta strategi dakwah yang dilakukan Lembaga

¹⁴ Sumber hasil wawancara dengan Mas Amrullya (Bagian Humas Muallaf Center Yogyakarta) pada Hari Selasa, 22 Mei 2018 pukul 13.30 WIB.

MCY sangat efektif. Tetapi dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari ketiga strategi, strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*), dan strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*), terdapat strategi yang lebih efektif menurut lima muallaf ini. Sebagai berikut rangkuman dari hasil wawancara dari lima orang muallaf binaan Lembaga MCY :

1. Muallaf pertama

Muallaf pertama ini bernama Al, beliau seorang mahasiswa disalah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Mas Al ini berasal dari Negara luar yaitu Timor Leste. Masuk Islam di Lembaga MCY pada bulan Febuari 2018. Penyebab masuk Islam karena melihat temannya sedang berwudhu untuk melakukan solat, disitu beliau mendapatkan hidayah terguncang hatinya ingin lebih mengetahui ilmu agama Islam lebih dalam.¹⁵ Menurut mas Al ketiga strategi yang telah dilakukan oleh Lembaga MCY, beliau lebih memilih strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*). Sebagaimana mas Al mengatakan :

“kalau saya ditanya lebih efektif mana diantara tiga strategi itu. Saya lebih memilih strategi dengan cara sentimental (*al-manhaj al-athifi*), karena strategi sentimental lebih menjuru dengan cara yang lemah lembut, saya diajarkan banyak ilmu agama Islam dengan cara santai, jelas, dan mudah dipahami.”¹⁶

Jadi, menurut mas Al strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) lebih efektif untuk dakwah di dalam Lembaga MCY. Strategi ini

¹⁵ wawancara dengan Mas Al (muallaf binaan Muallaf Center Yogyakarta) pada Hari Jum'at, 18 Mei 2018 pukul 19.30 WIB.

¹⁶ *Ibid.* pada hari Kamis, 16 Agustus 2018 pukul 10.15 WIB.

menggunakan cara yang lemah lembut dalam menghadapi para mad'unya. Karena Lembaga MCY dalam membina para muallaf menerapkan strategi sentimental, agar para muallaf lebih mudah dalam memahami ilmu agama Islam.

2. Muallaf kedua

Muallaf kedua bernama Simon, beliau asli Yogyakarta. Mas Simon ini bekerja sebagai karyawan disalah satu kantor di Yogyakarta. Masuk Islam di Lembaga MCY pada bulan April 2018, penyebab masuk Islam disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar yang mayoritas teman kerjanya beragama Islam. Di situ beliau tergerak hatinya ingin memeluk agama Islam, dikarenakan setiap hari melihat teman temannya melaksanakan solat.¹⁷ Menurut mas Simon dari ketiga strategi yang telah diterapkan Lembaga MCY, strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*), dan strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*). Beliau lebih memilih strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*), sebagaimana mas Simon menjelaskan :

“Dari tiga strategi itu mas. Saya lebih memilih strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*). Karena kan strategi ini dengan cara lemah lembut, bijaksana, pokoknya dengan cara perlahan lahan mas. Saya suka dengan cara itu, apalagi pembina saya dalam membimbing saya tidak terlalu serius, santai dalam menjelaskan, dan itu mudah sekali dalam memahami apa yang diajarkan, begitu mas.”¹⁸

¹⁷ wawancara dengan Mas Simon (muallaf binaan Muallaf Center Yogyakarta) pada Hari Jum'at, 25 Mei 2018 pukul 16.00 WIB.

¹⁸ *Ibid.* Pada hari Kamis, 16 Agustus 2018 pukul 17.00 WIB.

Jadi, menurut mas Simon strategi sentimentil atau strategi dengan cara lemah lembut ini, lebih efektif dalam membina muallaf dan berdakwah.

3. Muallaf ketiga

Muallaf ketiga bernama Bonang, Mas Bonang asli Yogyakarta. Beliau baru lulus SMA pada saat itu, masuk Islam sejak bulan Februari 2018 bersyahadat di Lembaga MCY. Alasan Mas Bonang untuk masuk Islam karena mendapatkan hidayah dengan sering sekali mendengarkan murotal Al-Qur'an serta suka membaca kisah kisah para Nabi dan Sahabat sehingga beliau suka dan akhirnya tertarik masuk Islam.¹⁹ Mas Bonang dalam memilih ketiga strategi terkait keefektifan strategi tersebut, beliau lebih memilih strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) atau strategi dengan cara menggunakan akal pikiran dan logika. Alasan beliau lebih memilih strategi rasional, karena strategi tersebut dalam membina para muallaf dan berdakwah dengan berdiskusi serta berfikir. Jadi, dalam berdakwah tidak hanya menyampaikan materi kepada para mad'u. Tetapi didalam dakwah tersebut diajak berdiskusi dan berfikir tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh para pematari.

Sebagaimana yang telah dijelaskan mas Bonang :

“Saya lebih memilih strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) mas. Karena menurut saya lebih suka berdakwah dan pembinaan muallaf ini dengan disisipi diskusi, agar kita bisa bertanya dan berfikir materi yang

¹⁹ wawancara dengan Mas Bonang (muallaf binaan Muallaf Center Yogyakarta) pada Hari Rabu, 23 Mei 2018 pukul 13.00 WIB

disampaikan. Jadi, tidak selalu kita diam dan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan.”²⁰

4. Muallaf keempat

Muallaf keempat ini bernama Mas Ronny, beliau tinggal di Yogyakarta, bekerja sebagai karyawan di salah satu bank yang ada di Yogyakarta. Mas Ronny masuk Islam sudah lama sejak tahun 2008, lalu pada tahun 2014 tepatnya awal berdiri Lembaga MCY ini, beliau menjadi muallaf binaan MCY. Masuknya beliau menjadi muallaf binaan MCY yaitu dengan tujuan ingin mendapatkan ilmu agama Islam yang lebih banyak lagi. Alasan Mas Ronny masuk Islam ialah karena dari kecil sering belajar pelajaran agama Islam di sekolahnya sehingga beliau tertarik masuk Islam.²¹ Menurut mas Ronny strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*), dan strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*), beliau lebih memilih strategi sentimentil yaitu strategi dengan lemah lembut. Strategi ini menurut beliau lebih efektif, karena mas Ronny selama dibina oleh Lembaga MCY tidak pernah merasakan adanya kejenuhan dalam belajar agam Islam. Sebab Lembaga MCY dalam membina para muallaf dengan perlahan lahan, santai, serta lemah lembut apa yang telah diajarkan selalu diulang ulang kembali agar para

²⁰ *Ibid.* pada hari Rabu, 15 Agustus 2018 pukul 20.00 WIB.

²¹ wawancara dengan Mas Ronny (muallaf binaan Muallaf Center Yogyakarta) pada hari Selasa, 29 Mei 2018 pukul 10.20 WIB.

muallaf lebih paham dan menguasai. Sebagaimana mas Ronny mengatakan :

“Strategi sentimental ini lebih saya sukai mas, karena strategi ini kan dengan cara lemah lembut, bijaksana dan lain sebagainya. Saya sering dibina oleh para pengurus Lembaga MCY dengan diajak ngobrol santai, menjelaskan materi dengan santai dan perlahan. Kalau ada materi yang belum saya pahami, selalu saya dijelaskan kembali materi itu dengan perlahan lahan sampai saya paham. Itulah menurut saya strategi sentimental (lemah lembut) ini lebih efektif dari ketiga strategi yang ada.”²²

5. Muallaf kelima

Muallaf kelima ini bernama Naryo, beliau tinggal di Yogyakarta. Mas Naryo ini berbeda dari keempat muallaf yang diatas, beliau selain menjadi muallaf beliau juga seorang yang hijrah. Mas Naryo masuk Islam sejak tahun 2011, dengan alasan pernikahan. Setelah menikah dan masuk Islam beliau masih suka meninggalkan solat dan syari’at lainnya, akhirnya pada akhir tahun 2017 Mas Naryo berhijrah di Lembaga MCY karena di ajak dan dikenalkan untuk mengikuti majelis majelis yang ada di MCY. Dari situ beliau akhirnya menjadi keluarga di Lembaga MCY.²³ Menurut mas Naryo dari ketiga strategi tersebut strategi sentimental (lemah lembut) sangat efektif diterapkan. Karena menurut beliau berdakwah yang didasari dengan cara lemah lembut serta

²² *Ibid.* pada hari Rabu 15 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB.

²³ wawancara dengan Mas Naryo (muallaf binaan Muallaf Center Yogyakarta) pada hari Minggu, 20 Mei 2018 pukul 16.10 WIB.

bijaksana sangat mudah diterima dan dipahami oleh para mad'u khususnya dikalangan para muallaf.²⁴

Jadi menurut hasil pengamatan penulis, bahwa Lembaga MCY sudah sangat efektif dalam menerapkan strategi dakwah. Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) dengan cara lemah lembut, strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) dengan cara akal pikiran dan logika, dan strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) yaitu dengan menggunakan sistem dakwah dengan berorientasi pada panca indra, hasil penelitian, dan percobaan atau kesaksian. Dari ketiga strategi tersebut terdapat salah satu strategi yang lebih efektif menurut empat orang muallaf dari lima muallaf yang diwawancarai, yaitu strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) merupakan strategi dengan cara lemah lembut dan bijaksana. Strategi ini sangat disukai oleh para muallaf, karena dengan strategi ini para muallaf lebih mudah memahami dan menerima apa yang disampaikan oleh para pembina atau pendamping. Hanya satu yang memilih dengan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*).

C. Pemetaan Organisasi Islam Di Muallaf Center Yogyakarta

Dalam suatu Lembaga dakwah atau organisasi dakwah, pastinya mempunyai satu pondasi dalam menyampaikan dakwahnya. Pondasi tersebut ialah organisai Islam. Organisasi Islam ini menjadi suatu dasar agar dakwah yang disampaikan berhasil dan dapat diterima. Di Indonesia terdapat banyak

²⁴ *Ibid.* pada hari Kamis 16 Agustus 2018 pukul 14.00 WIB.

organisasi Islam yang bergerak di bidang dakwah, seperti Muhammadiyah, NU, Persis, Salafi, dan lain lain. Organisasi Islam tersebut pastinya sudah banyak jadi titik tumpuan suatu organisasi dakwah. Dengan adanya organisasi dakwah yang didalamnya terdapat organisasi Islam, tentunya dakwah yang disampaikan akan mencapai tujuan yang diinginkan. Lembaga MCY yang bergerak sebagai organisasi dakwah untuk membina para muallaf serta berdakwah secara umum, mereka tidak hanya dalam satu organisasi Islam. Tetapi mereka menggunakan organisasi Islam yang berbeda beda sesuai situasi dan kondisi agar dakwah mereka benar benar berhasil dan dapat diterima. Dalam hal ini, organisasi Islam yang berada di MCY ialah orang orang yang ada didalam Lembaga MCY seperti ketua, anggota, serta para muallaf binaan, mereka mengikuti organisasi Islam yang berbeda beda.

Di dalam Lembaga MCY para pengurus mulai dari ketua, anggota, dan yang lain lain mereka mempunyai keyakinan masing masing dalam mengikuti suatu organisasi Islam. Seperti anggota MCY yang bertugas sebagai pendamping para muallaf, mereka tidak dalam satu organisasi Islam.

Seperti yang dikatakan oleh Mas Fajrul selaku pendamping muallaf, beliau mengatakan :

“Muallaf Center Yogyakarta itu fleksibel mas, misalkan kita berdakwah didaerah yang mayoritas NU, kita menyampaikan materi dakwah sesuai ajaran NU, dan misalkan berdakwah yang mayoritas Muhammadiyah, kita berdakwah dengan cara Muhammadiyah. Begitu pula dalam membina para muallaf. Contohnya dalam mengajarkan do'a iftitah, kalau para muallaf menginginkan memakai do'a yang *allahumma kabirow*, ya kita mengikuti muallafnya mas. tetapi kalau muallaf ini mengikuti do'a yang memakai

allahumma bai'd yang kita ajarkan sesuai keinginan muallaf itu mas. Jadi, kita mengajarkan mereka sesuai keyakinan mereka ingin menggunakan apa, agar kita juga mempermudah dalam membimbingnya.”²⁵

Dari hasil wawancara dengan Mas Fajrul, maka peneliti dapat mengetahui bahwa organisasi Islam yang digunakan oleh Lembaga MCY fleksibel. Melihat situasi dan kondisi sekitar, jika berdakwah yang mayoritas mad'u nya orang orang Muhammadiyah, maka Lembaga MCY akan menghadirkan da'i dari Muhammadiyah. Begitu sebaliknya, jika mayoritas NU, maka yang dihadirkan adalah da'i dari kalangan NU. Tidak hanya itu, membina dan mendamping para muallaf tidak dengan satu organisasi Islam. Tetapi mengajarkan ilmu agama Islam seperti tata cara wudhu, solat, dan lain lain dengan menggunakan organisasi Islam yang telah diyakininya. Muallaf yang telah paham dan memiliki keyakinan dalam memilih organisasi Islam, biasanya sebelum memulai pembelajaran, akan ditanya dahulu oleh pendamping. Seperti halnya yang telah ditegaskan oleh Mas Fajrul :

“Sebelum dimulainya pembelajaran. Contoh dalam pelajaran solat, mas. kita tanya dahulu kepada si muallaf. Apakah sebelumnya sudah pernah belajar solat ?. Jika si muallaf menjawab, sudah. Lalu kita tanyakan, do'a iftitahnya memakai *allahumma kabi-ro* atau *allahumma ba'id* ?. Kalau muallaf tersebut menjawab memakai *allahumma kabi-ro*, ya kita memakai *allahumma kabi-ro*, begitu sebaliknya.”²⁶

Dari penegasan Mas Fajrul tersebut, bahwa cara beliau untuk mengetahui muallaf mengikuti organisasi apa, beliau akan bertanya dahulu. Dengan tujuan

²⁵ Wawancara dengan Mas Fajrul (pendamping muallaf) pada hari Selasa, 22 Mei 2018 pukul 21.30 WIB.

²⁶ *Ibid.*,

tidak mengajarkan dari awal lagi, tetapi melanjutkan sesuai yang telah dipahami oleh para muallaf. Sebagai contoh seperti yang telah dijelaskan di dalam wawancara, jika muallaf sebelumnya sudah belajar solat dan memakai do'a iftitah *allahumma ba'id* maka Mas Fajrul atau pendamping lainnya akan mengikuti sesuai muallaf tersebut. Begitu sebaliknya jika muallaf sudah belajar dengan menggunakan do'a iftitah *allahumma kabiro*, maka yang diajarkan adalah dengan menggunakan do'a *allahumma kabiro*. Hal ini diterapkan agar para muallaf juga tidak bingung dalam memilih atau mengikuti organisasi Islam.

Pemetaan organisasi Islam di Lembaga MCY berbeda beda, tidak terikat dengan satu organisasi. Hampir semua organisasi Islam di Lembaga MCY masuk. Para pengurus MCY serta muallaf binaan mengikuti organisasi Islam yang berbeda beda menurut dasar dan kepercayaan masing masing. Ada yang dari kalangan Muhammadiyah, NU, Persis, dan lain sebagainya, sampai ada yang mengikuti mazhab Hambali, Maliki, Syafi'i, dan lain lain. Karena Lembaga MCY bergerak dalam lintas akidah, bukan lintas *haroki* (gerakan). Jadi, orang orang yang ada di Lembaga MCY ada yang menggunakan tahlilan, ada yang tidak, ada yang solat subuhnya memakai qunut, ada yang tidak, dan lain sebagainya, pada dasarnya semua organisasi Islam masuk didalam Lembaga MCY.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mas Amru, beliau mengatakan :

“Pada dasarnya Muhammadiyah, NU, dan Persis, mereka adalah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, mereka adalah pengikut Nabi Muhammad SAW atau salafus soleh. Jadi, pada dasarnya kalau ditanya, teman teman yang ada di

MCY itu bermazhab atau berorganisasi apa?, ya kita jawab, semuanya masuk, mas. Baik Muhammadiyah ataupun NU, baik yang menggunakan mazhab maliki ataupun hambali, semuanya ada disini. Makanya dakwah MCY dapat diterima disegala kalangan, mas.”²⁷

Jadi, inti semua organisasi Islam baik Muhammadiyah, NU, Persis, ataupun yang menggunakan mazhab Maliki, Hambali, Syafi’i, dan lain lainnya semuanya masuk di Lembaga MCY. Dengan syarat, mempunyai dasar dalam mengikuti suatu organisasi Islam dan sesuai dengan tuntutan syari’at. Organisasi Islam yang berbeda beda dalam satu organisasi dakwah bertujuan untuk menyatukan umat tidak membeda bedakannya. Karena semua organisasi Islam adalah pengikut Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-Nya. Walaupun orang orang yang ada di dalam Lembaga MCY berbeda beda dalam mengikuti organisasi Islam, tetapi tetap satu tujuan yaitu menyampaikan dakwah kepada seluruh umat Islam *amar ma’ruf nahi munkar* dan membina para muallaf yang baru saja masuk Islam agar mengetahui ilmu ilmu agama Islam serta dapat beristiqomah dalam agama Islam.

Terkait pemetaan organisasi Islam penulis melakukan wawancara kepada lima orang muallaf yang sama untuk mengetahui organisasi Islam apa yang telah diajarkan oleh para pembina muallaf.

1. Muallaf pertama

²⁷ Wawancara dengan Mas Amrullya (Bagian Humas Muallaf Center Yogyakarta) pada Hari Selasa, 22 Mei 2018 pukul 13.30 WIB.

Mas Al muallaf yang berasal dari Timor Leste selama dibina oleh pembina MCY, beliau mas Al diajarkan seperti tata cara solat dan do'a do'a lainnya menggunakan cara seperti organisasi Islam dari NU. Karena mas Al sendiri hidup di Jogja, orang-orang yang ada dikelilinginya mayoritas dari kalangan NU. Jadi, mas Al meminta kepada pembinanya agar diajarkan apa yang telah beliau yakini. Seperti do'a iftitah pada solat, mas Al meminta agar diajarkan dengan menggunakan do'a *allahumma kabiro*. Dengan demikian pembina dari Lembaga MCY, jika membina mas Al akan mengikuti apa yang diinginkan mas Al, dalam mengajarkan tata cara solat beserta do'a do'anya akan menggunakan ajaran dari kalangan NU.²⁸

2. Muallaf kedua

Mas Simon muallaf yang berasal dari Jogja. Beliau juga sama dengan mas Al, meminta agar diajarkan dari kalangan NU, karena sebelum masuk Islam beliau sudah mengetahui sedikit tentang NU. Jadi, setelah masuk Islam dan dibina oleh Lembaga MCY, mas Simon dalam mengamalkan ilmu agama Islam sehari-hari, seperti solat, do'a do'a, dan lain-lain akan mengikuti kalangan dari organisasi Islam NU.²⁹

3. Muallaf ketiga

²⁸ Sumber dari hasil wawancara dengan Mas Al (muallaf binaan Muallaf Center Yogyakarta) pada Hari Kamis, 16 Agustus 2018 pukul 10.15 WIB.

²⁹ Sumber dari hasil wawancara dengan Mas Simon (muallaf binaan Muallaf Center Yogyakarta) pada hari Kamis, 16 Agustus 2018 pukul 17.00 WIB.

Muallaf ketiga bernama mas Bonang. Beliau selama dibina oleh Lembaga MCY, diajarkan membaca Al-Qur'an, iqro, tata cara berwudhu, solat beserta do'a do'anya, menggunakan dari kalangan organisasi Islam Muhammadiyah. Karena pada saat beliau masuk Islam masih belum mengetahui apa apa tentang Islam. Jadi, semua yang diajarkan oleh pembina akan beliau ikuti dan pelajari. Terkait itu mas Bonang mendapatkan pembina yang notabenenya dari orang Muhammadiyah, jadi mas Bonang dibimbing dan diajari tata cara berwudhu, solat, dan lain lain dari kalangan Muhammadiyah. Seperti do'a iftitah mas Bonang sampai saat ini sudah hafal dengan menggunakan *allahumma ba'id* serta mengetahui tidak menggunakan qunut pada solat subuh.³⁰

4. Muallaf keempat

Muallaf keempat bernama mas Ronny. Beliau setelah masuk Islam dan dibina oleh Lembaga MCY, mas Ronny mengikuti ajaran organisasi Islam dari Muhammadiyah. Karena selama pembinaan di Lembaga MCY beliau mendapatkan ilmu ilmu agama Islam, seperti tata cara berwudhu, solat, do'a do'a, dan lain lain didasari dari ajaran Muhammadiyah.³¹

³⁰ Sumber dari hasil wawancara dengan Mas Bonang (muallaf binaan Muallaf Center Yogyakarta) pada hari Rabu, 15 Agustus 2018 pukul 20.00 WIB

³¹ Sumber dari hasil wawancara dengan Mas Ronny (muallaf binaan Muallaf Center Yogyakarta) pada hari Rabu, 15 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB.

5. Muallaf kelima

Muallaf kelima bernama mas Naryo. Beliau selama dibina oleh pengurus dari Lembaga MCY meminta kepada pembina agar mengajarkan ilmu agama Islam dari kalangan Muhammadiyah. Karena mas Naryo hidup dikalangan yang mayoritas orang orang sekelilingnya dari kalangan Muhammadiyah, sehingga pada saat pembinaan, pembina mas Naryo lebih banyak mengajarkan do'a do'a seperti do'a iftitah dengan menggunakan *allahumma ba'id*. Dengan demikian setelah dibina oleh Lembaga MCY sampai saat ini beliau mas Naryo mengamalkan amalan agama Islam sehari hari dengan ajaran dari kalangan Muhammadiyah.³²

Menurut pengamatan penulis melalui hasil wawancara dari lima orang muallaf diatas. Bahwa orang orang yang ada di dalam Lembaga MCY seperti, ketua, pengurus, dan muallaf binaan tidak hanya satu organisasi Islam, tetapi semua organisasi Islam masuk. Akan tetapi tiga dari lima muallaf yang diwawancari mereka menggunakan dan memakai cara Muhammadiyah, sedangkan dua orang muallaf dari kalangan NU.

³² Sumber dari hasil wawancara dengan Mas Naryo (muallaf binaan Muallaf Center Yogyakarta) pada hari Kamis, 16 Agustus 2018 pukul 14.00 WIB.

